



***TRACER STUDY ALUMNI PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
STAIN GAJAH PUTIH TAKENGON***

**Abdul Hafiz**

IAIN Takengon, Aceh Tengah, Aceh

Email: parakuban@gmail.com

**Abstract:** This research is the result of tracer study alumni of Islamic Education programs for Early Childhood students at STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh Tengah, Aceh. The need for tracer study data for alumni of study programs is needed to map the alumni existence and as an input for evaluating the internal quality of the study programs that have been implemented and taught to alumni. By using the census method, researchers took the entire PIAUD study program alumni, while the key informants in this study were 428 PIAUD Early Study alumni and graduate users. However, after conducting this research a total of 144 graduates were recorded. While supporting informants came from the head of the PIAUD study program, academic staff of STAIN GPA and other information. From this study it was revealed that graduates of the PIAUD study program had worked in various early childhood education institutions, such as being a TPA teacher, family planning teacher, kindergarten/RA teacher, civil servant, school principal, and school supervisor. And the average waiting period for them to get a job is less than one year.

**Keywords:** Tracer Study, Alumni, Islamic Education programs for Early Childhood Students

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan hasil *tracer study* alumni program studi Pendidikan Islam Anak usia Dini pada Sekolah Tinggi Agama Islam Takengon, Aceh Tengah, Aceh. Kebutuhan akan data *tracer study* Alumni Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN GPA sangat dibutuhkan untuk memetakan keberadaan alumni serta sebagai bahan masukan evaluasi terhadap mutu internal pelaksanaan program studi yang telah dijalankan dan diajarkan kepada alumni. Dengan menggunakan metode sensus, peneliti mengambil keseluruhan alumni prodi PIAUD, adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah 428 alumni Prodi Pendidikan Islam Anak usia Dini dan pengguna lulusan. Namun setelah melakukan penelitian ini total lulusan yang terdata berjumlah 144 lulusan. Sementara informan pendukung berasal dari ketua prodi PIAUD, staf bagian akademik STAIN GPA dan informasi lainnya. Dari Penelitian ini terungkap bahwa lulusan prodi PIAUD telah bekerja di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Mulai dari guru TPA, guru KB, guru TK/RA, PNS, kepala sekolah, maupun pengawas sekolah. Dan rata-rata masa tunggu mereka dalam mendapatkan pekerjaan kurang dari satu tahun.

**Kata Kunci:** *Tracer Study*, Alumni, Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini

## **PENDAHULUAN**

Semenjak dinegerikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon (STAIN GPA) pada tahun 2012 lalu telah meluluskan alumni Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebanyak 428 lulusan, data tersebut diabil dari subbagian akademik sampai dengan tahun 2017, berikut rincian lulusan berdasarkan tahun lulus (Subbagian Akademik, 2018):

| No | Tahun Lulus | Jumlah Lulusan |
|----|-------------|----------------|
| 1. | 2012        | 65             |
| 2. | 2013        | 70             |
| 3. | 2014        | 56             |
| 4. | 2015        | 46             |
| 5. | 2016        | 112            |
| 6. | 2017        | 79             |

Tabel 1. Lulusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dari data di atas terlihat bahwa jumlah lulusan berjumlah 428 dari 2.387 wisudawan STAIN GPA yang telah menamatkan studinya. Jumlah alumni tersebut belum ditemukan data yang menjelaskan tentang kondisi alumni setelah menyelesaikan program pendidikannya. *Tracer Study* belum dilakukan oleh pihak kampus karena di samping jumlah mereka yang banyak dan juga belum dilakukan secara khusus kegiatan serupa oleh program studi sebagai pelaksana program. Selama ini belum banyak usaha yang nampak oleh program-program studi dalam melakukan pelacakan (*tracer study*) terhadap para lulusannya (Sriyono, 2009).

Padahal *tracer study* adalah salah satu studi yang mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi pada perguruan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan serta penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi. *Tracer study* juga bermanfaat dalam memberikan informasi penting mengenai hubungan antara perguruan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pengelola (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi perguruan tinggi (Budi dan Angga, 2015). Melalui *tracer study* ini maka penyelenggara pendidikan mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanannya (Fajaryati dan Priyanto, 2015).

Pertanyaan yang berulang kali muncul setelah seseorang menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi ialah akan kerja apa?, kerja di mana?, dan untuk siapa bekerja?. Pertanyaan itu menunjukkan harapan yang tinggi agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dapat bermanfaat bagi orang lain melalui karya nyata sang sarjana. Lulusan yang bermutu memiliki ciri penguasaan kompetensi akademik termasuk *hard skills* dan *soft skills* sebagaimana dinyatakan dalam sasaran mutu serta dibuktikan dengan kinerja lulusan di masyarakat sesuai dengan profesi dan bidang ilmu

(Suryani dan Khairudin, 2017). Keinginan *stake holder* pengguna lulusan dapat diketahui dengan menggali informasi tentang kebutuhan skill dan kompetensi lulusan yang siap digunakan di dunia kerja (Nursubiyantoro dan Puryani, 2016).

Dari sisi kelembagaan, pada lembaga pendidikan sarjana akan diminta oleh *stakeholders* tentang kiprah nyata mencerdaskan dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademik serta menampakkan keanggunan pada kepribadiannya. Untuk itu, lembaga dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada publik. Salah satunya melalui penilaian kinerja program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan penyusunan laporan Evaluasi Diri sebagai dasar terlaksananya konsolidasi organisasi dan pengembangan program kegiatan akademik ke depan.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Tracer Study***

*Tracer study* diambil dari kata *tracer* dan *study*, ‘*tracer*’ artinya pengusutan dan ‘*study*’ artinya pelajaran (Echols dan Shadily, 2014). *Tracer study* biasa juga disebut sebagai survey alumni atau survey “*follow up*” adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Studi ini mampu menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi yang bersangkutan (Budi, 2014). Dengan makna lain *tracer study* adalah studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan kepada alumni 2 tahun setelah lulus (survei pertama) dan 5 tahun setelah lulus (survei ke dua) (Rachmatullah dan Gunawan, 2016).

*Tracer study* lulusan merupakan kegiatan akademis yang perlu dan harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi agar mampu memperoleh umpan balik (*feedback*) dari para lulusan tentang relevansi proses pendidikan yang telah dijalani dengan kemampuan meningkatkan taraf hidup lulusan di masyarakat (Diana dan As’ad, 2017).

Menurut Schomboorg dalam (Budi dan Angga, 2015) menjelaskan proses untuk melakukan pelacakan alumni dan keberterimaan alumni dimasyarakat merupakan proses yang tidak terlepas dari rangkaian proses yang panjang, hal ini dapat dilihat pada paparan figure dibawah ini;

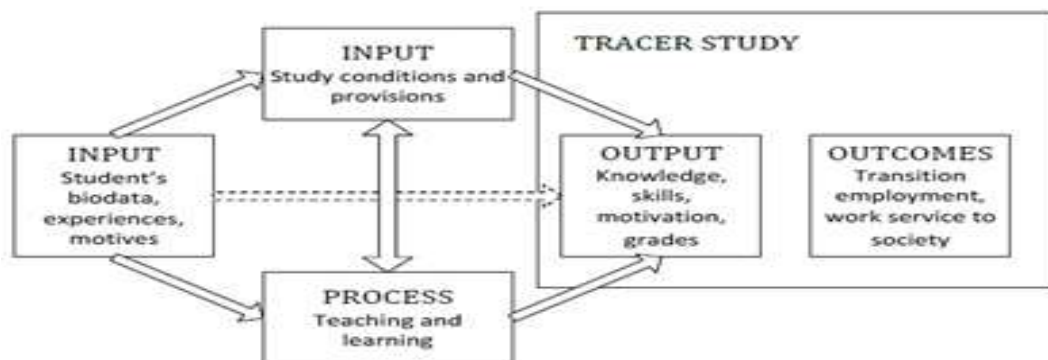


Figure 1. Proses menuju *Tracer Study*

Dari figure di atas tergambar bahwa *Tracer Study* memberikan informasi alumni mulai dari kesiapan diri untuk menempah diri pada perguruan tinggi (data diri, pengalaman, motivasi), setelah siswa siap tentu harus didukung dengan proses belajar mengajar yang baik dan ketepatan masa studi. Pada akhirnya akan menghasilkan penerimaan atau peneloran di dunia kerja. Akan di serap lapangan kerja jika kemampuan akademik alumni yang baik, motivasi belajar yang mumpuni, sikap dan kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan terbaik dalam bekerja. Dan akan tertolak dimasyarakat jika kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki seorang alumni.

### **Tujuan *Tracer Study***

*Tracer study* merupakan cara untuk mendapatkan masukan dan melakukan evaluasi pendidikan yang telah ditempuh oleh lulusan hingga mereka bekerja pada suatu instansi. Bahan berupa biodata, keberadaan, tempat kerja, penilaian kinerja menjadi tujuan informasi yang akan dituju.

“Tujuan *tracer study* diungkapkan seperti, (i) Untuk mendapatkan informasi penting berupa *feed back* dari alumni sebagai perbaikan, pengembangan sistem dan pengelolaan pendidikan perguruan tinggi, baik fasilitas, pola pengajaran dan pembelajaran, proses, serta pelayanan, (ii) Sebagai pertimbangan evaluasi untuk mengetahui relevansi pendidikan tinggi dengan pekerjaan (*hardskill, softskill*, faktor internal/eksternal, kompetensi, kontribusi, dsb), (iii) Sebagai masukan bagi jaminan kualitas perguruan tinggi dan dapat menentukan kebijakan pendidikan secara nasional, (iv) Untuk bahan perguruan tinggi dalam proses akreditasi, baik nasional maupun internasional, (v) Memberikan masukan dan data penting bagi *human resource* (HRD) perusahaan atau lembaga mitra mengenai karakteristik alumni/lulusan perguruan tinggi itu sendiri, (vi) Memberikan data holistik mengenai alumni terkait pekerjaan, awal karir, relevansi pekerjaan alumni dengan pendidikan tinggi, dsb, (vii) Sebagai informasi penting bagi mahasiswa, orang tua, dosen, administrasi pendidikan dan para pelaku pendidikan mengenai alumni/lulusan perguruan tinggi.”(Budi dan Angga, 2015).

Informasi yang akurat tentang alumni, sebagai umpan balik merupakan tujuan utama dari pelacakan alumni yang tersebar setelah mereka menamatkan perkuliahan mereka, dan pada akhirnya hal ini sebagai salah kontrol bagi semua pihak.

### **Manfaat *Tracer Study***

Dalam Buku laporan *tracer studi* ITB, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut (Budi dan Angga, 2015):

1. Sebagai *basis data* alumni yang terdata berdasarkan program studi (Prodi) dan angkatan (tahun masuk). *Data base* alumni merupakan hal yang sangat penting untuk melihat perkembangan secara periodik baik yang dalam dunia kerja ataupun studi lanjut.
2. Sebagai bahan pertimbangan penting dalam pengembangan perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai pencetak sarjana melakukan masukan dari alumni agar terjadinya perbaikan guna mengembangkan hal-hal yang dianggap kurang sehingga mutu dapat ditingkatkan.
3. Sebagai alat ukur untuk melihat relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri. Pengguna lulusan memberikan kontribusi dalam evaluasi dengan memberikan masukan sangat bermanfaat bagi perguruan tinggi.
4. Sebagai masukan guna perbaikan kinerja dosen dan staf administrasi. Dosen selaku tenaga pengajar membutuhkan masukan guna meningkatkan pembelajaran di kelas begitu juga dengan staf yang bekerja agar proses administrasi semakin efektif dan efisien.
5. Sebagai masukan bagi perbaikan kurikulum. Evaluasi kurikulum yang baik memiliki berbagai penyempurnaan baik kepada pemakai maupun objek dari kurikulum itu sendiri.
6. Sebagai bahan evaluasi untuk mengikuti akreditasi internasional, akreditasi merupakan standar bagi perguruan tinggi dalam menjalankan fungsinya dan menarik minat mahasiswa untuk menimba ilmu.
7. Sebagai bahan untuk membangun jaringan/*network* alumni. Jaringan yang kuat sangat bermanfaat bagi alumni sendiri maupun perguruan tinggi agar silaturahmi terjalin dengan baik.

Pusat data alumni menjadi sangat penting bersama perbaikan kinerja dosen, kurikulum agar pembelajaran menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhan dunia pekerjaan.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat kualitatif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1995). Dengan menggunakan metode sensus, peneliti mengambil keseluruhan alumni prodi PIAUD, adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah 428 Alumni prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan pengguna lulusan. Namun setelah melakukan penelitian ini total lulusan yang terdata berjumlah 144 lulusan. Sementara informan pendukung berasal dari ketua prodi PIAUD, staf bagian akademik STAIN GPA dan informasi lainnya.

Penelitian *tracer study* ini dilakukan dengan menggunakan angket yang telah disusun beserta beberapa pertanyaan yang saling berkaitan dengan lulusan dan pengguna lulusan. Angket disebarakan melalui tenaga survey dari mahasiswa aktif dan alumni, hal ini dilakukan karena mahasiswa yang aktif mengetahui keberadaan alumni, begitu juga dengan tenaga survey dari kalangan alumni memudahkan komunikasi dengan lulusan lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini memperlihatkan 100% alumni yang terdata berjenis kelamin perempuan. Kecendrungan mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di dominasi oleh perempuan, dikarenakan jenis pekerjaan yang juga menuntut peran keibuan, seperti pengasuh balita, guru kelompok bermain, guru TK/ RA, dan pekerjaan serupa dibawah bendera Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang membutuhkan jiwa keibuan, penyabar dan pendekatan emosional yang menyentuh jiwa anak-anak. Lulusan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon yang telah menamatkan studinya berjumlah 428 orang. Dari 428 lulusan didapatkan data lulusan yang mengisi kuisisioner berjumlah 144 orang dan yang tidak terdata berjumlah 284 orang.

Selain mengungkapkan jenis kelamin alumni, dari Indeks Prestasi Kumulatif lulusan terlihat bahwa sebagian besar alumni yang menamatkan perkuliahannya mendapatkan IPK di atas 3.51 dengan predikat sangat memuaskan. Sebanyak 5 lulusan mendapatkan IPK 2.50 – 3.00 dengan predikat baik, kemudian sebanyak 24 lulusan mendapatkan IPK 3.01 – 3.50 dengan predikat Memuaskan.

Mayoritas alumni telah memiliki pekerjaan tetap sebanyak 134 orang, 7 orang pernah bekerja dan sedang mencari pekerjaan baru, 2 orang sedang melanjutkan studi pascasarjana, dan 1 orang tidak bekerja. Diantara penyebab para alumni sedang mencari pekerjaan sebagaimana diungkapkan mereka, antara lain; karena merasa gaji kurang memadai, pekerjaan tidak sesuai, dan mencari suasana baru dan tantangan untuk meningkatkan kompetensi dalam dunia pekerjaan.

Dalam dunia pekerjaan tidak semua sesuai dengan yang diharapkan para alumni, ketika sesuai dengan kualifikasi akademik, namun terkadang gaji menjadi masalah yang tidak dapat dikesampingkan. Suasana kondusif seperti rekan kerja juga menjadi tantangan tersendiri bagi para alumni dalam menyesuaikan dalam dunia pekerjaan, sehingga dapat suasana yang kondusif. Profesi sebagai guru pada taman kanak-kanak atau setingkat menjadi mayoritas pekerjaan alumni. Sebanyak 102 lulusan menjadi guru yang sesuai dengan keilmuan mereka. Selanjutnya keberhasilan menjadi seorang guru berstatus pegawai negeri sipil menjadi pekerjaan kedua terbanyak alumni.

Guru kelompok bermain menempati urutan ketiga terbanyak dari beberapa jenis pekerjaan yaitu sebanyak 8 orang alumni, lembaga-lembaga taman-kanak-kanak biasanya menyediakan kelas persiapan untuk anak-anak yang berusia dibawah 4 tahun karena tingginya animo masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka. Kepala sekolah, pengasuh tempat penitipan anak, pengawas TK sama-sama berbagi tempat pekerjaan para alumni prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam dunia pekerjaan di atas butuh penguasaan kompetensi yang cukup untuk mengelola sebuah lembaga setingkat pendidikan anak usia dini.

Sebelum mendapatkan pekerjaan, para lulusan kebanyakan membutuhkan waktu hingga mendapatkan sebuah pekerjaan, sejumlah 91 lulusann membutuhkan waktu kurang dari satu tahun untuk memperoleh pekerjaan. Hal ini tergolong wajar karena setelah menamatkan perkuliahan, para alumni biasanya wisuda setelah tahun ajaran berlangsung yaitu dibulan September hingga Oktober setiap tahunnya.

Sebanyak 20 lulusan telah memiliki pekerjaan sebelum mengikuti perkuliahan di STAIN Gajah Putih Takengon, hal ini kebanyakan di antara mereka merupakan mahasiswa kelas kerja sama yang melakukan penyetaraan ijazah mereka untuk memperoleh gelar Sarjana. Sementara 14 lulusan membutuhkan waktu di atas 2 tahun untuk mendapatkan pekerjaan, karena faktor lowongan pekerjaan yang sedikit menjadi permasalahan utama disamping kesesuaian dengan keinginan. Sementara ada 13 lulusan yang telah mendapatkan pekerjaan saat sedang aktif dalam perkuliahan, hal ini menjadi sebuah keuntungan karena setelah menamatkan studi mereka tidak lagi berfikir tentang pekerjaan, namun yang menjadi permasalahan ialah bagaimana membagi waktu antara perkuliahan dan dunia pekerjaan yang menuntut profesionalisme.

Sebanyak 6 lulusan membutuhkan waktu 1 hingga 2 tahun untuk memperoleh pekerjaan, hal ini tergantung dari adanya lowongan dan kegigihan para alumni dalam mencari pekerjaan. Dan sebanyak 59 lulusan tidak mengalami kendala dalam memperoleh pekerjaan, sementara sebanyak 43 lulusan mengalami kendala ketika melamar sebuah pekerjaan dikarenakan akreditasi program studi yang berada dibawah kualifikasi yang dipersyaratkan, hingga hari ini akreditasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Gajah Putih Takengon yaitu C.

Begitu juga dengan 22 orang lulusan menyatakan bahwa mereka kesulitan memperoleh pekerjaan karena lowongan pekerjaan itu sendiri yang sangat kurang, sehingga mereka menunggu hingga dibukanya lowongan sesuai kualifikasi mereka. Sebanyak 14 lulusan kesulitan mengakses pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi akademik mereka karena Ijazah Akta IV yang semestinya diberikan berbarengan dengan Ijazah Sarjan tidak kunjung diberikan, terkhusus bagi angkatan wisuda pada tahun 2017.

Selanjutnya 3 lulusan kalah bersaing dengan pencari pekerjaan yang sama, kemudian 2 lulusan gagal dalam mengikuti tes yang dilakukan dalam penyeleksian baik tes tulisan maupun *micro teaching*, dan 1 orang lulusan yang mengalami kendala dalam mencari pekerjaan dikarenakan Indeks Prestasi Kumulatif mereka berada di bawah standar yang dipersyaratkan dunia kerja, sehingga mereka mencari pekerjaan yang tidak memiliki standar yang tinggi dalam merekrut tenaga pengajar.

Rata-rata penghasilan lulusan yang telah bekerja umumnya bervariasi, sebanyak 70 lulusan mendapatkan gaji yang sangat jauh di bawah Upah Minimum Regional Aceh karena masih sebagai tenaga Honorer yaitu berkisar di bawah Rp. 500.000,-. Sedangkan



44 lulusan memperoleh gaji antara Rp. 500.000,- hingga Rp. 1.500.000,- , dan sebanyak 27 lulusan mendapatkan gaji yang boleh dikatakan layak di atas Rp 2.000.000,-

Disamping permasalahan gaji yang sangat penting ditemukan, fakta lainnya diungkapkan tentang kesesuaian jenis pekerjaan dengan ilmu pengetahuan yang telah dikuasai oleh lulusan. Bahwa 77 lulusan merasa bahwa 76 – 85 % penguasaan ilmu pengetahuan mereka sesuai dengan pekerjaan yang mereka geluti. Sementara sebanyak 48 lulusan merasakan lebih dari 86 – 100% ilmu yang mereka kuasai sesuai dengan pekerjaan mereka. Namun sebanyak 14 lulusan merasakan bahwa sebanyak 61 – 75% saja ilmu pengetahuan yang mereka kuasai sesuai dengan pekerjaan mereka. Kemudian 1 orang lulusan mengatakan bahwa 51 – 60% ilmu mereka kurang sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Dan sebanyak 4 orang memaparkan bahwa sangat merasakan kekurangan ilmu pengetahuan yang berguna untuk pekerjaannya.

Hubungan antara mahasiswa dengan dosen menentukan penerimaan materi perkuliahan secara garis besar, karena dengan menerima dosen dan merasa senang selama proses perkuliahan dapat membantu mahasiswa menyerap ilmu yang diberikan. Hal yang menyenangkan tersebut tergambar dari data di atas bahwa sebanyak 125 lulusan merasakan bahwa hubungan interaksi sosial bersama dosen baik-baik saja. Mengamini fakta tersebut sebanyak 13 lulusan selama perkuliahan menyatakan bahwa hubungan mereka bersama dosen sangat baik. Akan tetapi sebanyak 6 lulusan mengungkapkan kekecewaan mereka bahwa hubungan mereka kurang baik karena pribadi dosen, maupun permasalahan yang terjadi antara mereka. Permasalahan seperti tersinggung, kurang diperhatikan menjadi faktor utama terjadinya hal tersebut. Sementara membuat masalah, seperti lalai dalam pengerjaan tugas, perilaku yang kurang baik juga menjadi penentu menjadi kendala kurang baiknya hubungan antara dosen dan mahasiswa disaat mereka mengampu mata kuliah bersama dosen yang bersangkutan.

Selanjutnya terlihat bahwa 121 lulusan merasakan hubungan yang baik bersama ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, baik dalam komunikasi personal maupun dalam urusan administratif. Sementara 20 lulusan merasakan hubungan yang sangat baik saat menjadi mahasiswa, dan hanya 3 orang lulusan yang merasakan hubungan mereka kurang baik bersama ketua program studi.

Memaparkan bahwa 65 lulusan menyatakan bahwa fasilitas yang ada di kampus sudah baik, dan didukung oleh 18 lulusan yang mengutarakan sangat baik. Namun 61 orang lulusan menuturkan bahwa fasilitas tersebut masih kurang baik.

Fasilitas belajar membantu mereka dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengefesienkan waktu dalam memahami materi, seperti adanya Infokus, ruang kelas yang nyaman, serta ketersediaan perlengkapan kelas untuk proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran saat perkuliahan mahasiswa dibekali oleh kemampuan bahasa asing, baik bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bahasa digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa dalam mengakses referensi maupun memperoleh beasiswa untuk dapat melanjutkan studi di luar negeri maupun dalam negeri yang disediakan pemerintah. Penguasaan bahasa asing mahasiswa menjadi sangat penting pada zaman dimana dicanangkan industri 4.0 yang sudah dikumandangkan oleh pemerintah yang secara langsung juga berdampak kepada dunia pendidikan yang harus dengan segera merespon kebutuhan pasar yang bukan tidak mungkin seperti masyarakat asing yang diperbolehkan mengakses dunia pendidikan yang bukan hanya belajar di Indonesia namun dapat juga menjadi tenaga pengajar di negara ini.

Sebanyak 6 lulusan menguasai dengan sangat baik bahasa asing yang dipelajari, hal ini membantu mereka mempelajari referensi dan berkomunikasi menggunakannya dengan percaya diri. Sebanyak 58 lulusan memahami dengan baik bahasa asing yang diajarkan saat mereka kuliah apakah secara aktif atau pasif sesuai dengan kecenderungan masing-masing mahasiswa saat menjalankan perkuliahan di kampus. Hal berbeda dengan 80 lulusan menyampaikan bahwa mereka kurang menguasai dengan baik bahasa asing yang mereka pelajari di perguruan tinggi, sehingga mereka merasa minder untuk berbahasa asing baik pasif maupun aktif ketika dibutuhkan. Kendala yang mereka hadapi sudah berlarut hingga mereka menamatkan perkuliahan mereka, diantara faktor yang membuat mereka kurang menguasai bahasa asing tersebut karena kurang menyukai bahasa, kurang merasakan urgensi bahasa asing tersebut, dan rasa malas untuk mempelajari, sehingga kesungguhan tidak muncul saat mereka belajar.

## **KESIMPULAN**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut;

1. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode sensus yang melibatkan alumni secara keseluruhan yang berjumlah 428 lulusan, serta pengguna lulusan dimana lulusan bekerja.
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket bagi lulusan dan

- pengguna lulusan yang disebarakan melalui grup aplikasi *Whatsapp* yang peneliti buat. Jumlah alumni yang terdata secara lengkap sejumlah 144 lulusan dari 428 alumni.
3. Data alumni tahun 2012 yang didapatkan berjumlah 30 orang dari 65 orang alumni. Sementara data alumni tahun 2013 berjumlah 20 dari 70 orang alumni. Kemudian data alumni yang didapatkan pada tahun 2014 berjumlah 12 orang dari 56 orang. Data alumni tahun 2015 yang didapatkan 4 dari 46 orang. Selanjutnya data tahun 2016 berjumlah 33 orang dari 112 orang. Dan data alumni tahun 2017 berjumlah 45 dari 79 orang.
  4. Lulusan Prodi PIAUD telah bekerja di berbagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Mulai dari guru TPA, guru KB, guru TK/RA, PNS, kepala sekolah, maupun pengawas sekolah. Rata-rata masa tunggu mereka dalam mendapatkan pekerjaan kurang dari satu tahun. Berdasarkan pada penuturan alumni banyak terkendala memperoleh pekerjaan karena Akreditasi kampus dan terlambat memperoleh ijazah akta IV khusus bagi lulusan tahun 2017.
  5. Adapun kendala yang peneliti temui di lapangan adalah keterbatasan data alumni yang ada di kampus sehingga menyulitkan dalam melakukan pelacakan. Kemudian dari sisi alumni sendiri peneliti berhadapan dengan individu yang kurang menghargai sehingga menilai pengisian angket ini hanya membuang waktu dan tidak ada gunanya bagi dirinya walaupun telah dijelaskan. Dari sisi wilayah penelitian ini cakupannya sangat luas karena data yang tidak mencukupi sehingga sebagian besar alumni tidak terdata. Masalah waktu menjadi hal berikutnya karena di samping meneliti yang dilakukan peneliti juga melaukan tugas lainnya seperti mengajar dan pengabdian kepada masyarakat. Biaya merupakan masalah klasik, namun sangat perlu dipertimbangkan karena penelitian ini melibatkan tenaga tambahan dari pembantu lapangan dalam membantu proses pencarian data.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akademik, S. (2018). *Data Alumni STAIN Gajah Putih Takengon*. Aceh Tengah: STAIN GPA.
- Budi, Bmbang Setia. (2014). *Report Tracer Study ITB 2014 Angkatan 2007*. Bandung: ITB.
- Budi, Bambang S, dan Angga Dinan A. (2015). *Report Tracer Study ITB 2015 Angkatan 2008*. Bandung: ITB.
- Diana, E., & As'ad, A. (2017). *ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM*

- INFORMASI TRACER STUDY BERBASIS WEB. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 11(2), 817-829.  
<http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/mediasisfo/article/view/239>
- Echols, John M., dan Hasan Shadily. (1995). *Kamus Inggris-Indonesia: English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily. (2014). *Kamus Inggris Indonesia*. I. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fajaryati, N, dan Priyanto. (2015). Studi Penelusuran (Tracer Study) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*, 1(1), 44-48.  
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.10878>
- Moleong, Lexy J. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 5th ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursubiyantoro, Eko, dan Puryani. (2016). Perancangan Sistem Penelusuran Alumni (Tracer Study) Berbasis Web. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 9(2), 85-92.  
<https://doi.org/10.31315/opsi.v9i2.2228>
- Rachmatullah, Sholeh, dan Icut Gunawan. (2016). Aplikasi Tracer Study Universitas Madura. *Jurnal Insand Comtech*, 1(2), 31-37.  
[http://ejournal.unira.ac.id/index.php/insand\\_comtech/article/view/109/93](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/insand_comtech/article/view/109/93)
- Sriyono. (2009). Tracer Study Mahasiswa Lulusan Program Studi Pendidikan Geografi. *Jurnal Geografi* 6(2), 99-110.  
<https://doi.org/10.15294/jg.v6i2.96>
- Suryani, Karmila, dan Khairudin. (2017). Tracer Study Online Universitas Bung Hatta. *Jurnal Edik Informatika*, 2(1), 16-24.  
<https://doi.org/10.22202/jei.2015.v2i1.1438>